

**EFEKTIVITAS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMK MUHAMMADIYAH GAMPING**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Winda Nurwulansari

NIM : 20150710111

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM

2019

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**EFEKTIVITAS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMK MUHAMMADIYAH GAMPING**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winda Nurwulansari

NPM : 20150710111

Telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Nawari Ismail, M.Ag
NIK : 19640906199105

Efektivitas Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa di Smk Muhammadiyah Gamping

Winda Nurwulansari dan Dr. Nawari Ismail, M.Ag

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : Windanurwulansari14@gmail.com
nwrismaiel@yahoo.com

Abstrak

Efektivitas peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam terwujudnya pendidikan karakter siswa. Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru BK SMK Muhammadiyah Gamping tidak tanpa alasan, hal ini merupakan upaya untuk terciptanya karakter siswa yang sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat. Mengingat banyaknya pemberitaan di sosial media dan majalah, Koran lainnya bahwa pendidikan karakter siswa atau anak muda zaman sekarang mulai terkikis dan perlu perhatian khusus untuk generasi bangsa ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dari peran guru bimbingan dan konseling di sekolah selama ini dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter. Penelitian ini berfokus pada efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan lapangan deskriptif kualitatif yaitu merupakan metode dalam penelitian yang meneliti tentang manusia, kelompok, suatu obyek yang bertujuan untuk mendeskriptifkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan phenomena yang ada dilapangan yang kemudian dianalisis dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, perbincangan, observasi dan dokumentasi. Program pendidikan karakter siswa ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Gamping yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar pengamalan atas apa yang diperoleh siswa dapat di praktikkan langsung.

Kata Kunci : Efektivitas, Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Pendidikan

Karakter

The Effectiveness of the Guidance and Counseling Teacher's Role in Character Education at Gamping Muhammadiyah's Vocational School's Students

Winda Nurwulansari 20150710111
Windanurwulansari14@gmail.com

Abstract

The role of the guidance and counseling teacher (BK teacher) role is very in the student's character education. The character education carried out by BK teachers at Gamping Muhammadiyah's Vocational High School is a mean to create student character that accordance with communal values and norms. Considering the many reports in social media, magazines, newspapers that that the character education of students today is eroding and needs special attention for the future of this nation's generation. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the BK (guidance and counseling) teacher's role in educating students about good character and to determine the inhibiting and supporting factors in character education. This research focuses on the effectiveness of the BK teacher's role in student character education. This research uses descriptive qualitative field approach method which is a method in research that examines human, group, and object which aims to describe them systematically, factually and accurately regarding the facts and phenomena that exist in the field. The data collection techniques used are in-depth interviews, conversation, observation and documentation. The student character education in Gamping Muhammadiyah's Vocational School are base on daily practices in which students practice the good deeds directly.

Keywords: *Effectiveness, Counseling and Guidance Teacher's Role, Character Education*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990-an terminologi pendidikan karakter mulai ramai diperbincangkan oleh dunia Barat. Awal mula adanya pendidikan karakter dibawa oleh Thomas Lickono pada saat itu melalui karyanya yang berjudul “*The Return of Character Education*” sangat memukau dan memberikan banyak kesadaran dalam dunia pendidikan secara umum didalam konsep pendidikan karakter sebagai acuan untuk kehidupan.¹

Dalam dunia pendidikan tidak juga hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun juga sekaligus untuk mentransfer nilai (*transfer of value*). Pendidikan yang seimbang adalah pendidikan yang dapat membantu masyarakat untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang merupakan pilar penyangga pendidikan di Indonesia.²

Menurut Suwaid kebanyakan orang belum menyadari bahwa anak-anak adalah salah satu unsur umat ini hanya saja dia bersembunyi dibalik tabir kekanak-kanakannya. Apabila disingkapkan tabir itu, maka akan ditemukan dia berdiri sebagai salah satu tiang penyangga bangunan umat ini. Akan tetapi, ketentuan Allah pasti berjalan, yaitu bahwa tabir tersebut tidak akan tersingkap selain dengan bimbingan dan pendidikan secara berkala dan sedikit demi sedikit. Oleh karena itu harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bertahap.³

Ahmad Tafsir dalam bukunya karakter memiliki tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, hal ini sering dikaitkan dengan sifat yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia untuk menuju standar-standar baku.⁴

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah rendahnya karakter anak bangsa padahal statusnya seorang pelajar. Untuk itu peneliti berpikir untuk meneliti efektivitas peran guru bimbingan dan konseling, materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dan apa faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pendidikan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Gamping.

¹ Hilda Anissyifa. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. ISSN: 1907-932X. Hlm. 1

² Siti Aminah. (2018). *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Keguruan. Hlm. 99.

³ Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media. Hlm. 138.

⁴ Ahmad Tafsir. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya. Hlm 8.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil, tepat dan manjur.⁵ Namun dalam kamus lain memiliki arti ketepatangunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan.⁶ Menurut Mardiasmo efektivitas merupakan ukuran keberhasilan capaian suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila organisasi tersebut telah mencapai tujuannya maka dapat dikatakan organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.⁷

Pada dasarnya kata efektivitas merupakan sebuah pencapaian hasil dari sebuah tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menekankan pekerjaan pada waktu yang ditempuh. Jika pekerjaan yang ditempuh efisien maka menunjukkan keefektivan, namun pekerjaan yang efektif belum tentu juga efisien.⁸

Efektivitas ditempatkan setelah program atau tujuan terealisasi sesuai dengan target pencapaian, waktu dan frekuensi waktu yang dirancang. Sehingga dalam hal ini sebuah ketepatangunaan atau tepat sasaran dapat menjadi bukti adanya metode tersebut dan muncullah kata efektivitas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas adalah pencapaian sebuah keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat kompleks, tidak hanya pengajar akademis namun juga merupakan pendidik karakter, nilai, norma dan moral bagi siswa didiknya. Guru merupakan teladan, sosok model dan menjadi mentor dari siswa dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter meliputi pola pikir, olah hati maupun olah rasa.⁹

⁵ Wojo Wasito dan WJS Purwodarminto. (1994) *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*. Surabaya: Arloka. Hlm: 49.

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. Hlm. 128.

⁷ Rima Adelina. (2011). *Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Di Kabupaten Gresik*. Hlm: 10.

⁸ Rima Adelina. *Loc. it.*

⁹ Kristi Wardani. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Proceeding of The 4th International on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI. Bandung, Indonesia. Hlm: 230.

Menurut Natawidjaya, apabila diterapkan di sekolah dalam rangka program pendidikan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dengan memperhatikan sebagai makhluk sosial dengan memperhatikan perbedaan setiap individu agar bisa menolong diri sendiri, menganalisis setiap aspek dan memecahkan setiap permasalahan, memberikan tahap kemajuan secara optimal dalam proses perkembangannya dalam hidup yang bahagia.¹⁰

Peran guru bimbingan dan konseling disini untuk membantu siswa dalam menumbuhkembangkan setiap potensi yang ada pada siswa. Salah satu potensi yang ada dalam setiap individu siswa adalah kemandirian, yaitu dalam setiap pengambilan keputusan penting berani mengambil konsekuensi yang akan dihadapinya, seperti keputusan yang berkaitan dengan pendidikan maupun mempersiapkan karir. Kemandirian merupakan salah satu karakter siswa yang dapat dibentuk oleh faktor internal maupun eksternal.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah difokuskan untuk membantu siswa mengkokohkan setiap pilihannya. Bimbingan karir membangun (*soft skill*) dan bimbingan vokasional (*hard skill*) perlu dikembangkan secara sinergi, dan perlu adanya kolaborasi antara guru BK dan juga bidang studi masing-masing tiap jurusan.¹¹

Bimbingan ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, karena besik siswa berbagai macam seperti jurusan yang masing-masing mereka ambil. Dari berbagai macam jurusan tentunya berbagai macam juga problem yang dihadapi siswa dan berbagai macam pula hal yang harus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling disekolah karena hal tersebut sangat berkaitan dengan pendidikan karakter yang diamalkan oleh sekolah.

Bimbingan dan Konseling

Kata bimbingan dan konseling berasal dari alih bahasa dan istilah bahasa Inggris yaitu *Guidance* dan *Counseling*. Awalnya istilah *counseling* di Indonesia menjadi penyuluhan. Namun, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dalam kegiatan lain, seperti penyuluhan keluarga berencana, penyuluhan pertanian dan lain sebagainya, yang sama sekali memiliki perbedaan isi dengan yang dimaksud

¹⁰ Ridwan. (2004). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 155.

¹¹ Ulifa Rahma. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press. Hlm: 65-67.

counseling, maka untuk menghindari kesalahpahaman istilah *counseling* ini diserap menjadi konseling.¹²

Menurut M. Arifin menjelaskan secara etimologi bahwa kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang memiliki arti sebagai petunjuk arah atau menuntut orang lain kejalan yang benar. Jadi kata *guidance* memiliki tujuan untuk orang yang membutuhkan, sedangkan kata “*counseling*” asal kata “*to counsel*” yang memiliki arti pemberian nasihat, dan memberikan arahan kepada orang lain secara *face to face*.¹³

Menurut Rachman Natawidjaja bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat dengan baik memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan yang ada dalam keluarga dan masyarakat.¹⁴

Menurut Crow and Crow bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pria maupun wanita yang sehat jasmani, memiliki pribadi yang baik, berpendidikan yang memadai untuk setiap individu dari kalangan usia dalam mengembangkan kegiatan dalam hidupnya sendiri, arah pandangannya sendiri, memilih pilihan sendiri dan memikul beban sendiri.¹⁵

Dari pemaparan diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang individu yang sehat jasmani dan rohani, memiliki keahlian dalam bidangnya kepada orang lain atau sekelompok individu yang membutuhkan untuk membuat pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri dan untuk kebermanfaatannya bersama.

Setelah mengetahui pendapat para ahli mengenai pendapat masing-masing terkait bimbingan, disini juga akan memaparkan pendapat para ahli mengenai arti kata konseling. Secara etimologis kata konseling berasal dari Bahasa Latin “*conselium*” yang memiliki arti “dengan atau bersama” kemudian dirangkai dengan “menerima atau memahami.” Jika dalam bahasa latin disebut “*conselium*” namun berbeda dalam

¹² Thohari Musnamar. (1992). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press. Hlm. 3.

¹³ M. Arifin. (1991). *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 18.

¹⁴ WS. Winkle. *Op. cit.* cet. 3. Hlm. 58.

¹⁵ Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. Hlm. 4.

bahasa “*Anglo Sax-on*” yang memiliki kata “*Sellan*” yang memiliki arti “menyerahkan atau menyampaikn.”¹⁶

Menurut Cottle dan Downie konseling merupakan proses seorang konselor membantu seorang klien memahami dan menerima mengenai maklumat dirinya dan berinteraksi dengan orang lain agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam setiap tindakannya.¹⁷

Menurut Thohirin konseling merupakan hubungan timbal balik antara konselor dan klien untuk menangani masalah klien dengan adanya dukungan dari keahlian konselor dan suasana yang selaras integrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku dan berguna untuk klien.¹⁸

Menurut Prayitno konseling merupakan proses pemeberian bantuan melalui wawancara oleh seorang konseling kepada seorang yang membutuhkan bantuan (klien) dalam memecahkan masalahnya agar masalah tersebut dapat diselesaikan.¹⁹

Menurut Mulyadi konseling merupakan proses bertemunya seorang konselor dan klien secara tatap muka empat mata melalui wawancara professional untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi klien.²⁰

Menurut *American School Counselor Association* konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia antara konselor kepada klien dengan sikap saling menerima dan memberikan kesempatan dalam membantu klien mengatasi masalahnya.²¹

Setelah melihat beberpa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa konseling merupakan proses wawancara tatap muka seorang tenaga ahli (konselor) yang memberi bantuan dengan orang yang membutuhkan (klien), dan dalam hal ini keduanya saling berinteraksi secara intens yang berkenaan dengan permasalahan klien untuk memecahkan permasalahan tersebut.

¹⁶ Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm. 55.

¹⁷ Awiskarni dan Abd Rahman. (2000). *Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Konselor Teladan*. Jakarta: Yayasan Nuansa Madani. Hlm. 13.

¹⁸ Thohari Musnamar. (1992). *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press. Hlm. 25.

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta. Hlm. 32

²⁰ Mulyadi. (2013). *Materi Ujian Komprhensif Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. IAIN Imam Bonjol Padang. hlm. 13.

²¹ Syamsul Yusuf dan Juantika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 8.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Seiring dengan adanya perkembangan konsep dan tujuan bimbingan dan konseling yang sederhana menuju yang lebih komprehensif,²² maka tujuan dari adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk individu agar dapat:

1. Merencanakan kegiatan masa studi, perkembangan untuk karir kedepan dalam kehidupan berikutnya.
2. Mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan baru berikutnya.
4. Mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi di sekolah, masyarakat dan lingkungan baru berikutnya.²³

Tujuan bimbingan dan konseling tidak hanya klien mengikuti kemampuan konselor hingga pada tahap pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, penyembuhan, penerimaan diri sendiri dan lain sebagainya, namun semua perubahan yang terjadi mengacu pada diri klien sendiri. Rogers berpendapat bahwa tujuan yang paling utama dalam membantu termasuk perkembangan, pertumbuhan psikologis terhadap kematangan sosial klien adalah dirinya sendiri.²⁴

Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah meliputi;²⁵

1. Layanan Pribadi

Layanan Pribadi ini untuk membekali siswa dalam menghadapi situasi yang akan dihadapi siswa, upaya yang diberikan berupa;

- a. Berupa penanaman dan pementapan sikap dan kebiasaan dalam pengembangan wawasan sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²² Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta. Hlm. 112.

²³ Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm. 61.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi. (1998). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara. Hlm. 10

²⁵ Heru Sriyono. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Research and Development Journal of Education. ISSN: 2406-9744. Hlm: 31

- b. Penanaman dan pematapan pemahaman tentang kekuatan diri serta pengembangannya dalam menghadapi kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dan produktif, baik dalam kesehariannya maupun untuk hidup kedepannya.
- c. Pematapan dalam keputusan.

2. Layanan Sosial

Layanan sosial ini membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan didasari budi pekerti dan rasay tanggung jawab, meliputi;

- a. Pengembangan kemampuan dalam berkomunikasi baik dalam lisan maupun tulisan efektif.
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dalam hubungan sosial baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat dengan mengedepankan tata karma, sopan santun, agama, dan adat peraturan yang berlaku.

3. Layanan Belajar

Layanan belajar dalam bimbingan dan konseling ini membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang di berikan selama jam belajar, serta dapat menyiapkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Adapun pokok-pokok dalam bimbingan belajar, meliputi;

- a. Sikap belajar dan pengembangan untuk mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya, belajar, sikap terhadap guru, dan narasumber lainnya. Mengikuti setiap mata pelajaran, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan dan menjalani program yang ada ada di sekolah.
- b. Sikap disiplin dalam belajar berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok

4. Layanan Karir

Layanan karir ini membantu siswa dalam mengenali dan memulai mengarahkan diri siswa untuk masa depan karir. Adapun materi yang disampaikan dalam layanan karir meliputi;

- a. Pengenalan siswa dengan dunia kerja dan usaha memperoleh keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.
- b. Pengenalan serta orientasi, informasi untuk karir siswa.

Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat.²⁶

Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. 18 nilai tersebut meliputi, 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat berkebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat dan komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab.²⁷

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang perbedaan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa. Namun jauh dari pada itu pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa tentang kebaikan dan mampu merasakan dalam setiap tindak tanduk siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian jauh daripada itu dalam al-Qur'an juga dijelaskan :

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ * إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu." (Q.S. Yaasin: 60).²⁸

Dari ayat ini menerangkan bahwa tuntunan beribadah merupakan kunci bagi manusia dalam segala sesuatu. Ada pepatah arab mengatakan "kejarlah akhiratmu pasti dunia akan tunduk". Demikian juga halnya dengan pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa, kegiatan dan pendalaman agama yang diperdalam di SMK Muhammadiyah Gamping menjadi satu poin plus untuk penerapan pendidikan karakter pada siswa.

²⁶ Heri Supranoto. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*. ISSN: 2442-9449. Vol, 3. No. 1. Hlm. 37

²⁷ Heri Supranoto. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*. ISSN: 2442-9449. Vol, 3. No. 1. Hlm. 38.

²⁸ Q.S. Yaasin: 60.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah rangkaian cara suatu kegiatan penelitian yang didasari oleh berbagai asumsi dasar, pandangan filosofis ideologis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang ada.²⁹ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode pendekatan lapangan deskriptif kualitatif karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif antara peneliti dan narasumber maupun setting subyek dalam penelitian. Hal ini berdasarkan agar peneliti memperoleh data yang natural.³⁰ Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari informan melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan lainnya.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah metode untuk penentuan data. Sumber data merupakan asal dari data tersebut diperoleh. Menurut Suharismi Arikunto, Subyek penelitian adalah data yang diperoleh dari yang berupa orang, responden, benda bergerak atau proses sesuatu yang lain.³¹ Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini meliputi, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi;

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh izin dan data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lingkungan sekitar.³²

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 52.

³⁰ Nawari Ismail. (2015). *Metologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru. Hlm: 86.

³¹ Suharsini Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta. Hlm: 114.

³² Nana Syaodih Sukmadinata. *Op. cit.* Hlm: 220.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan, tanya jawab dengan maksud untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, *interviewer* dan narasumber.³³ Menurut Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, metode wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tatap muka, mendengarkan informasi dan keterangan secara langsung.³⁴

3. Perbincangan

Perbincangan ini dilakukan pada setiap siswa dan guru yang berbincang-bincang disuatu tempat sekitar sekolah. Perbincangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

4. Dokumentasi

Menurut Burhan Bugin metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam menelusuri data historis.³⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat bahan-bahan keterangan dari dokumen.³⁶ Jenis metode ini digunakan untuk mencatat atau mengumpulkan data yang berupa arsip, catatan, selain itu juga untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, personalia guru dan siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun cara menggolongkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan

³³ Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 54.

³⁴ Cholid & Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 83.

³⁵ Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm: 121.

³⁶ Sutrisno Hadi. (1982). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. Hlm: 158.

dipelajari, sehingga membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Menurut Nana Sudjana penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif induktif dengan metode kualitatif, yakni dengan menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data yang ada hingga mencari jalan keluar.³⁸ Metode ini peneliti gunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, perbincangan dan dokumentasi.

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis data dari teori Milles dan Huberman.³⁹ Adapun tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti kegiatan peneliti dalam merangkum, mengambil data yang pokok dari data yang diperoleh di lapangan dan membuang data yang sekiranya dianggap tidak perlu. Dengan adanya reduksi data ini dapat mempermudah dan memperjelas peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung. Selama penelitian di lapangan berlangsung, peneliti akan memfokuskan pada efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini akan dibatasi sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan untuk pengambilan tindakan. Oleh sebab itu data yang ada di lapangan harus dianalisis terlebih dahulu sehingga memiliki deskripsi tentang efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung

³⁷ Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 335.

³⁸ Nana Sudjana. (1991). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinarbaru. Hlm: 6-7.

³⁹ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS. Hlm: 16-19.

dengan bukti-bukti yang kuat dan valid saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

HASIL PENELITIAN

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping merupakan alih fungsi dari SMA Muhammadiyah Gamping sejak tahun 2008 dengan Surat Keputusan Nomor : 174/KPTS/2008 tertanggal 19 Agustus 2008 dengan NPSN : 20407390.

Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK tergolong dalam bentuk penyuluhan individu dan kelompok dan tidak ada kelas teori di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah tidak memberikan jam masuk kelas untuk guru bimbingan dan konseling. Namun demikian guru bimbingan dan konseling tidak hanya berpangku tangan, mereka juga memberikan edukasi-edukasi yang sifatnya dapat membangun karakter siswa dalam kegiatan keseharian siswa di sekolah meliputi penanaman akidah yang kuat, mampu berdaya saing, mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa dan memberikan apa yang ada pada masyarakat.

Guru BK juga lebih berperan aktif ketika masa penerimaan siswa baru, ketika *outbound* dan kegiatan di luar lapangan. Dari kegiatan ini guru BK dapat mengetahui karakter siswa dan bisa menemukan cara penanganan yang tepat untuk masing-masing siswa.

Dari peran guru bimbingan dan konseling ini tidak banyak dan tidak sedikit juga siswa yang mudah diarahkan sehingga memiliki karakter baik, berbudi luhur dan menjadi panutan untuk masyarakat. Hal ini dirasa penanaman karakter pada anak remaja lebih sulit dibanding pada anak sekolah dasar dan tergantung asal sekolah mananya sebelum masuk sekolah berikutnya.

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah meliputi akademik dan non akademik. Pembelajaran adakademik meliputi kelas teori di ruang kelas, dan kelas praktik di laboratorium masing-masing jurusan. Disini juga terdapat kegiatan non akademik yang sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa, meliputi; Tapak Suci, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Futsal, Hizbul Wathan, Volly, Sepak Bola, dan lainnya.

⁴⁰ Sugiyono. *Op. cit.* Hlm: 345.

Selain kegiatan belajar selama di dalam lingkungan sekolah, kegiatan lainnya juga terdapat seperti kegiatan rutin satu bulan sekali mengadakan kegiatan silaturahmi ke tiap-tiap rumah wali siswa yang mendapat giliran dan kesepakatan keridhoan wali. Kegiatan ini dikhususkan untuk guru putrid an siswa perempuan saja. Maksud dari kegiatan ini untuk pengalaman karakter, nilai dan norma, akidah dalam penerapannya di masyarakat. Kegiatan ini cukup di apresiasi oleh pihak sekolah dan dari wali siswa yang bersedia, tak jarang ada wali siswa yang menawarkan rumahnya untuk kegiatan berikutnya.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pemebentukan karakter siswa yaitu tidak adanya jam penyuluhan yang sifatnya klasikal dan kurangnya keterjangkauan guru bimbingan dan konseling untuk membersamai siswa. Namun demikian pihak sekolah selalu mensuport kegiatan yang berfsifat dapat membenahi karakter siswa menjadi lebih baik, mampu bersaing di masyarakat da memiliki tauladan yang baik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa sebagai berikut;

1. Dalam perannya guru bimbingan dan konseling dalam penanaman pendidikan karakter untuk siswa, ditemukan dalam penelitian ini bahwa belum terealisasi dengan baik sehingga menimbulkan kuranya efektivitas dalam penerepan pendidikan karakter untuk siswa.
2. Dalam program penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Gamping terdapat beberapa bentuk pendidikan karakter yang ditanamkan untuk siswa diantaranya, religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan peduli sosial.
3. Adapun faktor penghambat dan pendukung dari adanya pendidikan karakter diantaranya, kurangnya koordinasi antara guru bimbingan dan

konseling dengan siswa, tidak adanya jam penyuluhan didalam kelas. Adapaun faktor pendukungnya meliuti, pihak sekolah mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan orang tua wali selalu percaya dengan bimbingannya untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R. (2011). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik*.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Indonesia.
- Aminah, S. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan Karakter Siswa sekolah dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Ananta, B., & H.A. Manap. (2011). Hubungan Lingkungan Sekolah Keluarga dan Masyarakat terhadap Karakter Siswa SMK Negeri 2 Wonosari Kelompok Teknologi, Yogyakarta.
- Anissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1.
- Annur, F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Studi Kasus di SDIT Nurhidayah Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education), Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, M. (1991). *Pokok-pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Awiskarni, & Abd Rahman. (2000). *Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Konselor Teladan*. Jakarta: Yayasan Nuansa Madani.
- Dalimunthe, R. A. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ekowati, D. W., & Dkk. (2012). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Jurnal Humanity*.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamka. (2015). *Juz 'Amma Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan, A. P. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Kelas VIII SMP Negeri 5 Tambusan Tahun 2015. *ISSN: 2527-6018*.

- Marzuki, & Lysa Hapsari. (2015). Pembentukan Karakter Siswi Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Mulyadi. (2013). Materi Ujian Komprhensif Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Mulyadi. (2013). Materi Ujian Komprhensif Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Jurnal IAIN Imam Bonjol Padang*.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Partanto, P. A., & M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- PH, S. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta.
- Prayitno, & Erma Amti. (1994). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.
- Prayitno, & Erman Amti. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Malang Press.
- Ridwan. (2004). *Penanganan Efektiv Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilah Pembentukan Karakter. *Jurnal Prosding Seminar Nasional*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Sriyono, H. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal Of Education*.
- Suardiman. (2003). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Stunding.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. G. (2014). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*.
- Sukardi, D. K. (1998). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supranoto, H. (2015). Impelentasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *ISSN: 2442-9449. Vol. 3, No. 1*.

- Susilowati, E., & Harmanto. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Lamongan Melalui Integritas Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Tafsir, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni, S. A. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang. *Jurnal Hisbah*.
- Wardani, K. (2010). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Proceeding of The 4th International on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, Bandung*.
- Wasito, W., & WJS Purwodarminto. (1994). *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Widodo, S. F., & Wahidin Abbas. (2018). Pola Pendidikan Karakter Siswa SMK Berbasis Pesantren. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*.
- Winkle, W. (2014). *Bimbingan dan Penyuluhan di Institut Pendidikan. cet. 3*. Yogyakarta: Media Abadi Gramedia Widiarsa.
- Yusuf, M. (2013). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Al Ulum*.
- Yusuf, S., & Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.